

BAB II

DESKRIPSI TEORITIK DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 23/2017 Pasal 2 yaitu : “Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu.” Kebijakan itu juga berlaku pada tahun ajaran baru, 2017/2018. Namun tidak semua sekolah menerapkan sistem ini. Kehadiran Peraturan Menteri itu merupakan turunan dari Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19/2017 tentang perubahan atas PP Nomor 74/2008 tentang Guru.¹ Semua itu mengacu pada Undang Undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Secara bahasa (etimologi), kata *full day school* diadopsi dari Bahasa Inggris. Yaitu kata “*full*” yang berarti “penuh”, dan kata “*day*” yang berarti “hari”. Sehingga *full day* dapat diartikan sebagai

¹Ilham Safutra, <https://www.jawapos.com/pendidikan/17/06/2017/ini-loh-manfaat-program-full-day-school>, diakses tanggal 9 oktober pukul 16.02 wib

“sehari penuh”. Sedangkan kata “*school*” artinya sekolah.² Dengan demikian, istilah *full day school* jika dilihat dari segi bahasanya adalah sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh. Sulistyaningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.³

Jadi dalam *Full day school* ini kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berlangsung mulai pagi hari hingga sore hari. Hal ini dilakukan secara rutin sesuai dengan program pada tiap jenjang pendidikannya.

Sedangkan Baharuddin mengungkapkan bahwa *Full day school* merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.⁴ Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah pengaturan jadwal mata

²Jhon M Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), 259

³Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day Schooll & Optimalisasi perkembangan anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), h. 59

⁴Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 223

pelajaran dan pendalaman.⁵ Sehingga *Full Day School* dapat diartikan sekolah sepanjang hari dengan menambahkan pendalaman materi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* adalah sekolah yang menerapkan jam belajar dari pagi hari hingga sore hari dengan materi pelajaran sesuai kurikulum yang berlaku namun bobot mata pelajaran ditambah dnegan pendalaman materi. Dalam *full day school* Lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, ditambah dengan model-model pendalamannya. Jadi yang terpenting adalah pengaturan jadwal mata pelajarannya. Sejatinya program *full day school* memiliki banyak manfaat yang bisa diambil siswa. Sebab waktu di sekolah selama 8 jam itu tidak hanya digunakan untuk belajar semata. Namun ada pembangunan karakter lewat kegiatan ekstrakurikuler.

2. Tujuan Pelaksanaan *Full Day School*

Konsep pengembangan dan inovasi pembelajaran sistem *full day school* didesain untuk mengembangkan kreativitas anak

⁵ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan...*, h. 227

mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁶ Pelaksanaan *Full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak.⁷ Menurut Muslimin, secara umum *full day school* didirikan karena beberapa tuntutan, yaitu:⁸

1. minimnya waktu orang dirumah (karena tuntutan kerja),
2. perlunya formulasi jam jam tambahan keagamaan dan pengayaan materi ajar lainnya,
3. perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan.

Dapat peneliti simpulkan berdasarkan beberapa uraian diatas bahwa melalui *Full Day School* para orang tua dapat mencegah dan meminimalisir dampak negatif dari pergaulan remaja karena waktu sekolah anak yang lebih optimal dan lebih banyak di sekolah. Sekolah Islam yang menerapkan *full day school* tidak hanya bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui pemahaman materi pelajaran secara intensif tapi juga memperbaiki akhlak dan

⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*,.. h. 225

⁷ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*., h. 229

⁸ Dr. Muslimin, M.Si, <http://www.kliksangatta.com/berita-8788-opini-full-day-school--konsep-tujuan-dan-kebijakan-mendikbud.html> diakses pada tanggal 9 oktober 2018 pukul 15.30 wib

pembentukan akidah siswa ke arah yang positif. Hal ini dikarenakan waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, namun juga mendapatkan proporsi waktu yang lebih banyak untuk praktek atau aplikasi ilmu.

3. Pelaksanaan *Full Day School*

Terlepas dari pro kontra tentang pelaksanaan *full day school*, nyatanya sudah banyak Lembaga pendidikan di Indonesia yang menerapkannya. Lembaga pendidikan yang sangat kental dengan pendidikan karakter. Yang sudah dikenal cukup mumpuni melahirkan peserta didik dengan karakter yang kuat bahkan sejak Indonesia berdiri menjadi negara. Sekolah-sekolah tersebut memadukan model sekolah umum dengan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman agama siswa, dalam rangka pembentukan karakter siswa. *Full day School* memiliki kurikulum inti yang sama seperti sekolah regular hanya saja ditambah dengan kurikulum muatan lokal, sehingga siswa akan lebih matang dari sisi akademik maupun non akademik. Hal senada disampaikan oleh Sehudin bahwa sistem *full day school* pada dasarnya menggunakan sistem *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk

pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang anak (siswa) yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek keterampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik dan Islami. Dengan adanya garis-garis besar program dalam sistem *full day school*, sekolah yang melaksanakan program ini diharapkan dapat mencapai target tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan yang melaksanakan sistem *full day school*.⁹

Menurut Ida *Full day school* sendiri merupakan satu istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, aktifitas anak lebih banyak dilakukan di sekolah dari pada di rumah. Meskipun begitu, proses pembelajaran yang lebih lama di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas, karena konsep awal dibentuknya sistem *full day school* ini bukan menambah materi ajar dan jam pelajaran yang sudah ditetapkan oleh Depdiknas seperti yang ada dalam kurikulum tersebut, melainkan tambahan jam sekolah digunakan untuk pengayaan materi ajar yang disampaikan dengan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan, menyelesaikan tugas dengan bimbingan guru, pembinaan mental,

⁹Sehudin, *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Full Day School Terhadap Akhlak Siswa* (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan, 2005), h. 16

jiwa dan moral anak. Dengan kata lain konsep dasar dari *full day school* ini adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity*.¹⁰ Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan para siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

4. Keunggulan dan Kelemahan *Full Day School*

a. Keunggulan *Full Day School*

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik. Lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.¹¹

Sistem *full day school* merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal,

¹⁰Ida Nurhayati Setiyarini, dkk, "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus," (*Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* Vol. 2, No. 2 Edisi April 2014), h. 231 – 244

¹¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), h. 168

seperti yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa keunggulan *Full Day School* menurut peneliti yaitu:

- 1) Siswa tinggal lebih lama di sekolah bersama Guru sehingga Guru lebih mudah memantau dan mengontrol aktivitas siswa. Hal ini dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik
- 2) Siswa memiliki kesempatan belajar lebih lama dari biasanya.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler dapat dengan mudah diikuti oleh siswa karena siswa dipaksa untuk tetap berada di sekolah, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kelemahan *Full Day School*

Selain keunggulan, Hasan mengemukakan sistem pembelajaran model *full day school* ini tidak terlepas dari kelemahan atau kekurangan antara lain:¹²

- 1) Sistem *full day school* acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola *full day school* membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun

¹² Nor Hasan, *Full day school Model Pembelajaran Asing*, h. 115

intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh. Namun bagi mereka yang telah siap, hal tersebut bukan suatu masalah, tetapi justru akan mendatangkan keasyikan tersendiri, oleh karenanya kejelian dan improvisasi pengelolaan dalam hal ini sangat dibutuhkan. Keahlian dalam merancang *full day school* sehingga tidak membosankan.

- 2) Sistem *fullday school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya. Tanpa hal demikian, *full day school* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan kelemahan *full day school* yaitu dapat menyebabkan siswa bosan atau jenuh sehingga Guru harus menerapkan metode belajar yang menarik untuk

mengatasinya. Kemudian sekolah harus lebih siap dalam menjalankan sistem *full day school* ini, dengan adanya invasi dan perhatian khusus demi efektifnya sistem *full day school* di sekolah.

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengertian ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹³ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁴ Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib, agar para siswa lebih leluasa menentukan kegiatan sesuai minat dan bakat mereka.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*, (Balai Pustaka Jakarta: Gramedia, 2002), h. 291

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1, (2014), h. 2

Program ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai Sekolah agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.¹⁵ Sama halnya dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Hal ini tertuang dalam Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 dan Surat Ali-Imron ayat 102 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya: *Tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepada-Ku (QS: Adz-Dzariyat: 56).*¹⁶

¹⁵Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 9

¹⁶ <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-1> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 8.00 wib

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ
(١٠٢)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam (QS: Ali-Imron: 102).*¹⁷

Menurut konteks ini pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, para siswa bisa memiliki waktu lebih dalam hal kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan.

2. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya, melengkapi pembinaan manusia

¹⁷ <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-102> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 8.00 wib

seutuhnya. Untuk itu fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dirumuskan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifitas tinggi dan penuh karya.
- 4) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 5) Menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

¹⁸ Departemen Agama RI nomor 9 tahun 2016, h. 9-10

- 6) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dan tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik serta dapat mengembangkan kreativitasnya ke hal-hal positif. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga dapat menumbuhkan akhlak islami.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Dalam buku panduan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) Subdit Kesiswaan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah (Dit. PAIS) dijabarkan bahwa ada delapan program/kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi garapan pokok subdit kesiswaan yaitu:

- a. Program/kegiatan Rohani Islam (Rohis)
- b. Program/kegiatan Pekan Ketrampilan dan Seni (Pentas) Pendidikan Agama Islam
- c. Program/kegiatan Pesantren Kilat (Sanlat)
- d. Program/kegiatan Tuntas Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)
- e. Program/kegiatan Pembiasaan Akhlak Mulia
- f. Program/kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

- g. Program/kegiatan Ibadah Ramadhan (Irama)
- h. Program/kegiatan Wisata Rohani (Wisroh)¹⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, ada yang berkaitan langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ada pula yang tidak berhubungan. Artinya, kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan langsung tersebut dapat diarahkan kepada kegiatan pengayaan dan penguatan terhadap materi-materi pembahasan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an (kursus membaca al-Qur'an). Adapun yang tidak berkaitan langsung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikembangkan berbagai kegiatan seperti:

- a. Kesenian yang bisa berupa seni baca al-Qur'an, qasidah, dan kaligrafi.
- b. Pesantren Kilat yang merupakan kajian dasar Islam dalam jangka waktu tertentu antara 2 - 5 hari tergantung situasi dan kondisi. Kegiatan ini dapat diadakan di dalam atau di luar kota asalkan situasinya tenang, cukup luas, dapat menginap dan fasilitas memadai.

¹⁹Departemen Agama R. I., *Panduan Tugas Pokok dan Fungsi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, (Jakarta: Depag, R.I., 2008), h. 23

- c. Tafakur Alam yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyegarkan kembali jiwa yang penat sambil menghayati kebesaran penciptaan Allah swt. dan menguatkan ukhuwah. Kegiatan ini biasanya berlangsung 1 - 3 hari dan diadakan di luar kota seperti pegunungan, perbukitan, taman/kebun raya, pantai dan lain sebagainya.
4. Majalah dinding yang setidaknya memiliki dua fungsi, yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya singkat, padat, informatif, dan aktual.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam dunia pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan pendidikan akan ada apabila terjadi proses pembelajaran didalamnya, karena tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai baik, luhur, dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang sebagai mana telah tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Trianto menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Semua tujuan pendidikan tersebut dapat direalisasikan melalui proses pembelajaran.²⁰

Belajar dalam pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²¹ Menurut Slameto belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 2

²¹Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 22

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

latihan atau pengalaman.²³ Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Schunk mengungkapkan bahwa belajar merupakan perubahan yang bermakna dari perilaku atau kemampuan untuk berperilaku dengan cara tertentu yang dihasilkan dari praktik atau dari beberapa pengalaman.²⁴ Dimiyati dan Mudjiono berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.²⁵

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti menarik kesimpulan jika belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Hal tersebut berarti bahwa seseorang belajar ketika mereka mampu untuk melakukan sesuatu yang berbeda. Perubahan perilaku seseorang dalam belajar mengidentifikasikan bahwa belajar membutuhkan waktu yang tidak singkat.

²³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 35

²⁴ D.H Schunk, Pintrich, P.R., & Meece, J.L., *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*, (New Jersey: Pearson Education, 2010), h. 2

²⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2013), h. 7

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²⁶ Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalamannya.²⁷ Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.²⁸ Sedangkan menurut Susanto bahwa perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik

²⁶Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), h. 14

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. V, h. 22

²⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 3

yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar.²⁹

Hasil belajar atau bisa dikatakan prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil pencapaian peserta didik dalam mengerjakan tugas atau kegiatan pembelajaran, melalui penguasaan pengetahuan atau keterampilan mata pelajaran disekolah yang biasanya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan. Atau dapat dirumuskan sebagai:

- 1) indikator kualitas dan kuantitas materi pelajaran yang telah dikuasai peserta didik,
- 2) lambang hasrat ingin tahu peserta didik. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta menguasai materi pelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik,

²⁹ Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 5

- 3) inovasi dan pendorong bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.³⁰

Berdasarkan pengertian beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Pertanyaan pokok sebelum melakukan penelitian adalah apa yang harus dinilai itu? Terhadap pertanyaan ini kembali kepada unsur-unsur yang terdapat dalam proses belajar mengajar. Ada empat unsur utama proses belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan, metode dan alat serta penilaian. Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan dapat dikuasi oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman belajarnya. Bahan adalah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk

³⁰Zaenal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3

disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai pada tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Bloom hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

- a) Ranah kognitif (cognitive domain)
 - 1) Knowledge (pengetahuan dan ingatan).
 - 2) Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh).
 - 3) Analysis (menguraikan, menentukan hubungan).
 - 4) Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru).
 - 5) Evaluation (menilai).
- b) Ranah psikomotorik (psykomotor domain)
 - 1) Perception (presepsi).
 - 2) Set (kesiapan).
 - 3) Guided respon (gerakan terbimbing).
 - 4) Mechanism (gerakan terbiasa).
 - 5) Complex over respon (gerakan kompleks).
- c) Ranah afektif (affektive domain)
 - 1) Receiving (sikap menerima).

- 2) Responding (memberikan respon).
- 3) Valuing (menilai).
- 4) Organization (organisasi).
- 5) Characterization (karakterisasi).³¹

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantaraketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

4. Prinsip Hasil Belajar

Guru selain memahami definisi hasil belajar guru atau peneliti juga harus bisa memahami apa saja prinsip-prinsip hasil belajar dan bisa di pahami agar proses belajar bisa berjalan dengan baik, ada juga prinsip hasil belajar menurut Ngalim Purwanto³² yaitu:

- i. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

³¹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..* h. 23

³²Purwanto M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 85

- ii. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki sktuktur, pengajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertian.
- iii. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
- iv. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- v. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang.
- vi. Belajar perlu ada interaksi anak dengan lingkungannya.

Sedangkan prinsip penilain hasil belajar juga banyak yang mengemukakan seperti yang dikemukakan Nana Sudjana adalah berkaitan dengan hal-hal berikut ini.³³

- 1) Dalam menilai hasil belajar hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga jelas abilitas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Sebagai patokan atau rambu-rambu dalam merancang penilaian hasil belajar adalah kurikulum yang berlaku dan buku pelajaran yang digunakannya. Dalam kurikulum hendaknya dipelajari tujuan-

³³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 8

tujuan kurikuler dan tujuan instruksionalnya, pokok bahasan yang diberikan, ruang lingkup dan urutan penyajian, serta pedoman bagaimana pelaksanaannya.

- 2) Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajarmengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru. Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.
- 3) Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa sebagaimana adanya, penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif. Dengan sifat komprehensif dimaksudkan segi atau abilitas yang dinilainya tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoris. Demikian pula dalam menilai aspek kognitif sebaiknya dicakup semua aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi secara seimbang.

- 4) Penilaian hasil belajar hendaknya diikuti dengan tindak lanjutnya. Data hasil penilaian sangat bermanfaat bagi guru maupun bagi siswa. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teratur dalam catatan khusus mengenai kemajuan siswa. Demikian juga data hasil penilaian harus dapat ditafsirkan sehingga guru dapat memahami para siswanya terutama prestasi dan kemampuan yang dimilikinya. Bahkan jika mungkin, guru dapat meramalkan prestasi siswa pada masa mendatang. Hasil penilaian juga hendaknya dijadikan bahan untuk menyempurnakan program pengajaran, memperbaiki kelemahan-kelemahan pengajaran, dan memberikan bimbingan belajar kepada siswa yang memerlukannya. Lebih jauh lagi dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki alat penilaian itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa prinsip hasil belajar ialah Penilaian hasil belajar hendaknya menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Artinya, penilaian senantiasa dilaksanakan pada setiap saat proses belajar-mengajar sehingga pelaksanaannya berkesinambungan. “tiada proses belajar-mengajar tanpa penilaian” hendaknya dijadikan semboyan bagi setiap guru.

Prinsip ini mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Muhibin syah digolongkan menjadi dua bagian:³⁴

1. Faktor intern, diantaranya dipengaruhi oleh:

1) Faktor biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai dengan lahir. Kondisi fisik normal initerutama harus meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Didalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur olah raga serta cukup tidur.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), h. 132

adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasa seseorang
- b. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang.
- c. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2. Faktor eksternal

- a) Faktor lingkungan keluarga
- b) Faktor lingkungan sekolah
- c) Faktor lingkungan masyarakat

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari diri dan faktor dari luar lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa yaitu kemampuan yang dimilikinya, faktor kemauan siswa besar sekali pengaruhnyaterhadap hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi olehkemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.³⁵ Hal serupa diungkapkan oleh Munadi dalam Rusman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara

³⁵Ahmad Sabari, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 48

lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³⁶

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁷

1. Faktor internal terdiri dari:

Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah
2. Faktor psikologis

2. Faktor eksternal terdiri dari:

- a) Faktor keluarga
- b) Faktor sekolah
- c) Faktor masyarakat

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bisa berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dari kedua faktor tersebut masih ada lagi penjabarannya. Sehingga untuk mencapai hasil belajar yang baik

³⁶Rusman, *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 124

³⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h.54

tentunya faktor internal dan eksternal harus berkesinambungan dan berhubungan positif.

6. Faktor yang Menghambat Hasil Belajar

Kesulitan belajar tidak hanya dapat menimpa peserta didik yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dapat menimpa kepada mereka yang berkemampuan tinggi. Menurut Muhibin Syah, ada dua faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik. *Pertama*, faktor intern peserta didik yang meliputi gangguan psiko-fisik peserta didik, yang berkaitan dengan;

3. aspek kognitif (ranah cipta), dalam hal ini terkait dengan rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik,
4. aspek afektif (ranah rasa), dalam hal ini terkait dengan labilnya emosi dan sikap,
5. aspek psikomotor (ranah karsa), dalam hal ini terkait dengan terganggunya fungsi panca indera peserta didik.

Disamping hal tersebut, karena adanya sindrom psikologis yang berupa ketidakmampuan belajar (*learning disability*), adanya gangguan kecil pada otak (*minimal brain disfunction*). *Kedua*, faktor ekstern peserta didik yang meliputi;

- a) lingkungan keluarga, misalnya; ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, rendahnya pendapatan ekonomi keluarga,
- b) lingkungan perumahan atau masyarakat, misalnya; berada dalam lingkungan kumuh (*slum area*) dan kelompok bermain yang nakal,
- c) lingkungan sekolah, misalnya; tata letak sekolah yang kurang nyaman dan strategis (dekat pasar, dekat rel kereta api, dekat terminal dan sebagainya)
- d) guru yang kurang memiliki kompetensi dibidang mata pelajaran yang diampu, fasilitas belajar yang kurang memadai dan sebagainya.³⁸

Lebih lanjut faktor-faktor penghambat hasil belajar banyak faktor seperti faktor lingkungan, keluarga dan sekolah menurut Sutrisno faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain: pemahaman siswa terhadap hasil belajar, minat siswa dalam pembelajaran, kebiasaan belajar, intelegensi, bakat dan penguasaan bahasa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi

³⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,... h. 165-167

proses dan hasil belajar adalah faktor dari sumber: sekolah, keluarga dan masyarakat.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat hasil belajar yang baik bisa berasal dari internal siswa itu sendiri seperti adanya gangguan/kesulitan belajar, kapasitas intelektual siswa yang berbeda-beda, emosi siswa saat belajar. Dan faktor selanjutnya adalah dari luar (eksternal) yaitu berasal dari lingkungan siswa, yang tidak mendukung proses pembelajaran secara kondusif tentunya akan menghambat untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

D. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab, pendidikan diwakili oleh kata *Tarbiyah* atau *Ta'lim*. Apabila ditinjau dari segi semantik (kebahasaan), kedua kata tersebut menunjukkan arti sebagai sebuah proses atau kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan yang dilakukan seseorang kepada orang lain.⁴⁰ Menurut Ali Abdul Halim Mahmud, kata

³⁹Sutrisno Hadi, *Statistik 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 58

⁴⁰Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 5

tarbiyah sendiri adalah derivasi dari kata “*rabba*” yang tersusun dari huruf “*ra*” dan “*ba*” menunjukkan tiga hal:

1. Membenahi dan merawat sesuatu
2. Menetapi sesuatu
3. Menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain ⁴¹

Secara terminologis, pengertian pendidikan telah disampaikan oleh banyak tokoh pendidikan Indonesia, diantaranya Ki Hajar Dewantara, Soegarda Poerbakawara, dan Ahmad D. Marimba. Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah “usaha yang dilakukan dengan penuh keinsafan yang ditunjukkan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia.”⁴² Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga dan sekaligus merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Dengan demikian pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki diri demi keselamatan dan kebahagiaan manusia.

Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dan

⁴¹Ali Abdul Halim Mahmud, *Ahlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 23

⁴²Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*,... h. 10

kehidupan dalam masyarakat kelak. Pendidikan disini adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Pendidikan adalah sebagai proses pembentukan pribadi, diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis, terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.⁴³ Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha yang sistematis untuk mengembangkan potensi diri.

Sedangkan pendidikan agama Islam dalam pengertian umum berdasarkan teori atau konsep ilmu pengetahuan, Pendidikan Agama Islam bukan sebagai mata pelajaran, tetapi pendidikan agama islam adalah merupakan usaha orang muslim dewasa untuk membimbing peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam agar menjadi manusia yang bertakwa dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, sehingga mampu menyelamatkan manusia dari malapetaka dan mendapatkan kebahagiaan dan dalam hubungan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴⁴ Dengan demikian

⁴³Binti Maunah, *Diktat Ilmu Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN, 2003), h.

⁴⁴Luluk Atirotu Zahroh, *Diktat Perencanaan Sistem Pengajaran Agama Islam*, (Tulungagung: STAIN, 2000), h. 23

Pendidikan Agama Islam adalah usaha seorang dalam mendidik peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa kata “ *Islam*” dalam Pendidikan Islam menunjukkan warna pendidikan tertentu, yaitu pendidikan yang berwarna Islam. Pendidikan yang Islami yaitu pendidikan yang berdasarkan Islam.⁴⁵ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan Agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses, dalam perkembangannya juga dimaksud sebagai

⁴⁵Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 24

rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.⁴⁶ Zuhairini menjelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikir, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁴⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Quran/Hadits, Keimanan, Akhlak, Fiqh/Ibadah, dan Tarikh. Hal ini sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*). Dari uraian diatas Peneliti menyimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar manusia dalam membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alla SWT. dan berakhlak mulia.

⁴⁶Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), h. 12

⁴⁷ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diselenggarakan dengan dasar yang kuat, baik dari segi hukum positif (*yuridisch formal*) maupun dari segi hukum agama. Di bawah ini penulis kemukakan dasar-dasarnya sebagai berikut:

1) Dasar hukum positif (*yuridisch formal*)

Sebagai dasar hukum penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah Pancasila dan UUD 1945 sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang sisdiknas bahwa “Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945”.⁴⁸

Pancasila sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”⁴⁹ dan UUD 1945 pada pasal 29 menyatakan bahwa (1) Negara berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa, (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya

⁴⁸Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas), beserta penjelasannya*, (Bandung: Cemerlang, 2003), h. 7

⁴⁹UUD Republik Indonesia 1945 yang sudah di amandemen dengan penjelasannya, (Surabaya: Apolo, tt), h. 3

masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.⁵⁰

2) Dasar Agama

Dasar ideal Pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW. Apabila pendidikan diibaratkan bangunan, maka Al-Qur'an dan Hadistlah yang menjadi pedomannya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan Agama Islam adalah merupakan perkataan, perbuatan, atau ketetapan Rasulullah.⁵¹ Allah berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (٥)

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah yang*

⁵⁰UUD Republik Indonesia 1945 yang sudah di amandemen dengan penjelasannya, (Surabaya: Apolo, tt), h. 14

⁵¹Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 43

mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq: 1-5)⁵²

Allah juga berfirman:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS.At-Taubat: 122)⁵³

Dalam masalah yang sama, Muhaimin menyebutkan bahwa, “Pendidikan Islam adalah pendidikan menurut Islam atau pendidikan menurut Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang

⁵²<https://tafsirq.com/96-al-alaq/ayat-1> diakses pada tanggal 18 April 2019 pukul 8.20 wib

⁵³<https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-122> diakses pada tanggal 18 April pukul 8.20 wib

terkandung dalam sumber dasarnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah".⁵⁴

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b) Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terikat oleh *locus* dan *tempus*. Tujuan khusus ini menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

⁵⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, ...h. 29

⁵⁵Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 113-114

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pada saat ini banyak sekali terjadi kasus kenakalan remaja (usia sekolah), baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Begitu banyaknya kasus-kasus kenakalan remaja seperti pemerkosaan, seks bebas, penggunaan obat-obat terlarang, serta banyak lagi yang lainnya membuktikan bahwa kasus degradasi moral dan dekadensi nilai-nilai religius semakin meningkat. Melihat fenomena sosial semacam itu, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mencegah timbulnya berbagai kasus yang memprihatinkan, serta mampu mengatasi dan mengantisipasi berbagai kasus moral tersebut.

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:⁵⁶

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan pesertadidik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh

⁵⁶Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 134-135

kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.

- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan fungsi Pendidikan Agama Islam ini adalah di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan

peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

4. Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Evaluasi dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pengukuran. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan.

Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.⁵⁷ Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrument yang diharapkan menghasilkan data yang sah dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran

⁵⁷Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h. 7

dapat dilakukan dalam bentuk tugas- tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.⁵⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pengukuran guna memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkala.

Jika dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu:

1) Evaluasi Formatif

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajarmengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar.

2) Evaluasi Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu pada akhir catur wulan, akhir semester dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh peserta didik, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh peserta didik.

⁵⁸Djemari Mardapi, *Pengukuran, Penilaian, ...*, h. 9

3) Evaluasi Diagnostik

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor-faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus dan lain-lain.

4) Evaluasi Selektif

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk lembaga pendidikan tertentu.

5) Evaluasi Penempatan (Placement)

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.⁵⁹

Sesuai dengan jenisnya, evaluasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 3 macam:

⁵⁹Noer Rohmah, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 231-3232

- a. Evaluasi harian, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari baik diberitahukan lebih dahulu atau tidak
- b. Ulangan umum, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir catur wulan atau semester
- c. Evaluasi pada akhir tahun ajaran terhadap murid tingkat akhir.

Dalam melaksanakan evaluasi Pendidikan Agama Islam ada dua macam cara yang dapat ditempuh: ⁶⁰

- a. Kuantitatif : yaitu hasil evaluasi yang diberikan dalam bentuk angka, misalnya: 6, 7, 65, 70, 75 dan seterusnya.
- b. Kualitatif: yaitu hasil evaluasi yang diberikan dalam bentuk pernyataan verbal, misalnya baik, cukup, kurang dan sebagainya.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa cara diantaranya evaluasi harian, ulangan umum, dan evaluasi akhir dengan hasil kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi atau penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi

⁶⁰Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama, Ramadhani*, (Solo: Ramadhani, 2010), h. 155-158

kepada guru untuk meningkatkan kemampuan megajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.

E. Mengenal Kitab-Kitab Allah SWT

1. Pengertian Iman Kepada Kitab-kitab Allah

Yang dimaksud dengan iman kepada kitab-kitab Allah adalah membenarkan bahwa kitab-kitab tersebut telah diturunkan oleh Allah. Kitab tersebut diturunkan melalui firman-firman-Nya. Ada yang disampaikan secara langsung kepa para Rasul tanpa perantara, ada yang disampaikan melalui perantara malaikat, dan ada yang dia tulis sendiri.⁶¹ Makna beriman kepada kitab-kitab ilahi yang merupakan bagian dari akidah mukmin ialah membenarkan secara pasti kalam khusus Allah yang Dia Wahyukan kepada Rasul pilihan-Nya, kemudian disatukan dan dsusun menjadi lembaran-lembaran atau kitab-kitab suci. Lembaran-lembaran dan kitab-kitab yang diketahui wajib diimani secara rinci, dan yang tidak diketahui wajib diimani secara garis besar. Satu-satunya referensi yang menjadi sumber untuk mengetahui kitab-kitab Ilahi secara rinci adalah Al-

⁶¹Syaikh Hafidz bn Ahmad Hakami, 222 *Kunci Aqidah yang Lurus*, (Jak-Sel, Mustaqim, 2001), h. 85

Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga sedemikian rupa, tidak ada penambahan ataupun pengurangan, tidak ada pendistorsian, tidak ada perubahan ataupun penggantian sama sekali di dalamnya. Al-Qur'an akan terus terjaga dengan penjagaan Allah hingga mendekati ambang batas akhir kehidupan dunia ini.

Beriman kepada kitab-kitab wajib secara syar'i maupun logika. Adapun ia wajib secara syar'i, karena Allah memerintahkannya secara pasti dan tidak menunjukkan apa pun selain harus taat kepada-Nya dalam hal ini, melarang durhaka kepada-Nya, melalui firman terkait perintah untuk beriman. Seperti dalam firman Allah QS. Al-Hijr: 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*⁶²

Sebagai umat Islam, kita wajib percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua kitab dan suhuf telah diturunkan Allah kepada para Rasul-Nya, meskipun saat ini tidak semua kitab dan

⁶² <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-9> diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 9.00 wib

suhuf dapat ditemukan. Firman Allah Swt.dalam QS: An-nisa: 136

.⁶³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَيَّ
رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا (١٣٦)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, tetapkanlah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang ingkar kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh orang itu telah tersesat sangat jauh.*

Kitab-kitab Allah Swt. menjelaskan tentang peraturan, ketentuan, perintah, dan larangan yang harus dijadikan pedoman bagi umat manusia dalam menjalankan kehidupannya, agar tercapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Turunnya Kitab-kitab Allah pada masa yang berlainan, namun di dalamnya terkandung ajaran pokok yang sama, yaitu ajaran tauhid atau ke-Esaan Allah Swt. Kitab-kitab suci yang diwahyukan Allah kepada

⁶³Sa'ronih dan Lya Sukriyah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah dasar Kelas V*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011), h. 14

para Nabi dan Rasul sangat banyak, dan tidak ada yang mengetahuinya. Namun yang wajib kita ketahui dan imani ada 4 (empat) kitab, yaitu :⁶⁴

2. Nama-nama Lain AL-Qur'an

1) Kitab Taurat

Kitab taurat diwahyukan Allah kepada Nabi Musa a.s. sekitar abad 12 sebelum Masehi di bukit Tursina di daerah Mesir. Pokok ajaran kitab Taurat berisi tentang akidah (tauhid) dan hukum-hukum syariat. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah : 5 yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ ۖ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا...

Artinya : *Sungguh Kami yang menurunkan Kitab Taurat; di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya. Yang dengan Kitab itu para nabi berserah diri kepada Allah ...*⁶⁵

2) Kitab Zabur

Kitab Zabur diwahyukan Allah kepada Nabi Dawud a.s. sekitar abad ke 10 sebelum Masehi di daerah Yerusalem

⁶⁴ Sa'ronih dan Lya Sukriyah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah dasar Kelas V*, h. 15

⁶⁵ <https://tafsirq.com/5-al-maidah/ayat-5> diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 8.30 wib

(Palestina). Pokok ajaran kitab Zabur, berisi tentang zikir, nasihat, dan hikmah. Firman Allah Swt dalam QS. Al-Isra ayat 55 :

.... وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّينَ عَلَىٰ بَعْضٍ ۖ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زُورًا

Artinya: ...Dan sungguh Kami telah memberikan kelebihan kepada sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan Kami berikan Zabur kepada Dawud.⁶⁶

3) Kitab Injil

Kitab Injil diwahyukan Allah kepada Nabi Isa a.s. sekitar abad pertama Masehi di daerah Yerusalem (Palestina). Pokok ajaran kitab Injil sama dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, namun sebagian menghapus hukum-hukum yang tertera dalam kitab Taurat yang tidak sesuai dengan zaman itu. Allah Swt berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 46:

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ (٤٦)

⁶⁶ <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-55> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 8.30 wib

Artinya :*“Dan telah Kami teruskan jejak mereka dengan mengutus Isa putra Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat. Dan Kami menurunkan Injil kepadanya, di dalamnya (terdapat) petunjuk dan cahaya dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, dan sebagai petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertaqwa.”*⁶⁷

4) Kitab Al-Qur’an

Al-Qur’an diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. Selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, yaitu mulai malam 17 Ramadan tahun 41 dari kelahiran Nabi Muhammad Saw. hingga 9 Zulhijjah tahun ke-10 Hijriah (sekitar tahun 610 M – 633 M). Al-Qur’an berisi tentang akidah, hukum-hukum syariat dan Muamalat. Sebagian isinya menghapus sebagian syariat yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan hukum syariat yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Al-Qur’an berbeda dengan kitab-kitab terdahulu (Taurat, Zabur dan Injil). Al-Qur’an kitab suci terlengkap dan abadi berlaku sepanjang masa, dan untuk seluruh umat manusia sampai akhir zaman, Al-Qur’an adalah pedoman dan petunjuk dalam

⁶⁷ <https://tafsirq.com/5-Al-Ma'idah/ayat-46> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 8.30 wib

menjalankan kehidupan agar tercapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya : *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*⁶⁸

Selain menurunkan 4 (empat) kitab Taurat, Zabur, Injil, dan Al-Qur'an. Allah Swt. juga telah menurunkan suhuf yaitu, lembaran wahyu Allah Swt. Yang berjumlah 100 suhuf di antaranya sebagai berikut:

1. Nabi Syis a.s. menerima sebanyak 50 suhuf.
2. Nabi Idris a.s. menerima sebanyak 30 suhuf
3. Nabi Ibrahim a.s. menerima sebanyak 10 suhuf
4. Nabi Musa a.s. menerima sebanyak 10 suhuf.

Dari para Nabi penerima suhuf tersebut, Nabi Musa a.s. selain menerima suhuf, juga menerima kitab Taurat. Dan suhuf itu disatukan ke dalam kitab Taurat. Firman Allah Swt. Dalam QS. Al-A'ala ayat 18-19 :

⁶⁸ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-2> diakses pada tanggal 20 Maret pukul 8.30 wib

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

Artinya : *Sesungguhnya ini terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu, (yaitu) kitab-kitab Ibrahim dan Musa.*⁶⁹

2. Al-Qur'an sebagai Kitab Suci Terakhir

Allah Swt. mewahyukan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad Saw. tidak sekaligus, melainkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari. Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, 114 surah, 6.236 ayat, 74.437 kalimat dan 325.345 huruf. Dari surah dan ayat pertama sampai dengan surah dan ayat yang terakhir, disampaikan oleh Malaikat Jibril. Turunnya Al-Qur'an disebut "Nuzulul-Qur'an". Wahyu pertama yang diturunkan Allah adalah surah *Al-'Alaq* pada tanggal 17 Ramadan 610 Masehi di gua Hira ketika Nabi Muhammad Saw. sedang berkhalwat. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna kitab-kitab sebelumnya, dan sebagai kitab suci terakhir. Di dalam Al-Qur'an termuat pokok-pokok ajaran kita sebelumnya. Serta pokok-pokok ajaran yang menjadi pedoman dan petunjuk hidup umat manusia yang berbeda dengan kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

⁶⁹ <https://tafsirq.com/87-al-ala/ayat-18-19> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 9.00 wib

Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu berupa Al-Qur'an untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an diturunkan dalam dua periode, yaitu periode Mekah disebut Makkiah dan periode Madinah disebut Madaniyah. Sejak diturunkan, Al-Qur'an selalu terjaga kemurnian dan keasliannya sampai akhir zaman. Sebagaimana dijelaskan Allah dalam firman-Nya dalam QS: Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : *Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*⁷⁰

Al-Qur'an disebut pedoman dan petunjuk bagi manusia, karena hanya Al-Qur'an yang mampu mengajarkan dan menunjukkan jalan yang dapat mengantarkan manusia ke dalam kesejahteraan hidup lahir-batin, dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Nama-nama Lain Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki nama-nama atau sebutan lain dari sebutan

Al-Qur'an, diantaranya sebagai berikut :

⁷⁰ <https://tafsirq.com/15-al-hijr/ayat-9> diakses pada tanggal 20 maret 2019 pukul 9.00 wib

1. Al-Kitab atau *Kitabullah*
2. Al-Furqan artinya *pembeda*
3. Al-Huda artinya *petunjuk*
4. Ar-Rahman artinya *kasih*
5. Az-Zikr artinya *peringatan*
6. Al-Majid artinya *mulia*
7. An-Nur artinya *cahaya*
8. Al-Bayyinah artinya *penjelasan*
9. At-Tanzil artinya *diturunkan*
10. Al-Mubarak artinya *pembawa berkah*
11. An-Nazir artinya *pemberi peringatan*
12. Al-Kalam artinya *firman Tuhan*

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an berlaku sepanjang masa, dan Al-Qur'an sebagai kitab penyempurna memiliki keutamaan dan keistimewaan disbanding kitab-kitab Allah lainnya. Keutamaan dan keistimewaan kitab suci Al-Qur'an antara lain sebagai berikut.

1. Al-Qur'an memiliki isi kandungan yang paling lengkap
2. Al-Qur'an sumber ilmu pengetahuan,

3. Orang yang mengamalkan Al-Qur'an diangkat derajatnya oleh Allah.
4. Isi Al-Qur'an tidak akan bisa di selewengkan, karena dijaga oleh Allah SWT.
5. Al-Qur'an mengandung hukum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berlaku sepanjang masa.
6. Dari keutamaan dan keistimewaan Al-Qur'an di atas, masih banyak yang terus menerus diperoleh manusia seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pelajarilah Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh.
7. Mulai dari membaca, menelaah, mengkaji, serta mengamalkannya. Sehingga akan diperoleh berbagai keuntungan untuk hidup di dunia dan di akhirat.

4. Kandungan Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan ajaran tentang akidah, hukum-hukum syariat dan muamalat. Sebagian isinya menghapus sebagian syariat yang tertera dalam kitab-kitab terdahulu dan melengkapinya dengan hukum syariat yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Pokok-pokok isi kandungan Al-Qur'an antara lain sebagai berikut :

1. Ajaran tentang akidah (ketauhidan atau keimanan).
2. Peraturan tentang Ibadah dan Syariat.
3. Ajaran tentang muamalah.
4. Berbagai macam petunjuk.
5. Garis pemisah dan pembeda antara yang hak dengan yang batil.
6. Ilmu pengetahuan, (baik untuk kepentingan di dunia maupun akhirat).
7. Kisah umat-umat terdahulu.
8. Menjelaskan tentang berita gembira dan celaka.
9. Tafsir (himbauan untuk memperbanyak amal saleh agar bahagia hidup di dunia dan akhirat).
10. Tazir (ancaman dan sanksi-sanksi bagi orang yang berbuat maksiat)

Jelasnya, berbagai peraturan dan pelajaran mengenai kehidupan, terdapat dalam Al-Qur'an, mulai dari peraturan hidup di dunia maupun kehidupan di akhirat. Karena itu sebagai muslim pelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan

kemudian amalkan dalam kehidupan sehari-hari, agar kita meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

5. Akibat Sikap Manusia yang Meninggalkan Al-Qur'an

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dihadapkan dengan berbagai persoalan dan masalah hidup yang tidak dapat diatasi manusia karena meninggalkan Al-Qur'an. Contohnya, berbagai macam jenis penyakit timbul tanpa diketahui cara pengobatannya dan terjadinya bencana yang tidak disangka-sangka. Semua itu merupakan akibat sikap manusia itu sendiri yang meninggalkan pedomannya (Al-Qur'an). Padahal Rasulullah Saw. telah berpesan (berwasiat) sebagaimana sabdanya:

بِمَا تَمَسَّكْتُمْ إِنْ مَا أَمْرَيْنِ فِيكُمْ تَرَكْتُمْ كِتَابَ آدَبٍ تَضِلُّوْا لَنْ وَسُنَّتِي اللّٰهُ

Artinya: *Kutinggalkan untukmu dua perkara (pusaka), kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegang kepada keduanya (pusaka itu adalah) Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunah-sunah Rasul-Nya.*" (H.R. Hakim).

F. Puasa Wajib

1. Pengertian Puasa

Puasa adalah menahan diri dari makan dan minum serta dari segala hal yang dapat membatalkannya dari terbit fajar sampai terbenam matahari Sesuai ketentuan Islam. Puasa ada yang wajib, ada pula puasa sunah. Puasa wajib adalah puasa yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam yang mukalaf (sudah balig, berakal sehat) dan mampu melaksanakan puasa. Puasa wajib jika dikerjakan akan mendapat pahala jika ditinggalkan akan berdosa. Puasa juga diperintahkan kepada orang-orang terdahulu. Tujuan puasa ialah agar yang melaksanakannya menjadi bertakwa. Adapun puasa wajib adalah sebagai berikut :⁷¹

1) Puasa Ramadan

Puasa Ramadan adalah puasa sebulan penuh yang wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam di bulan Ramadan. Puasa Ramadan mulai diwajibkan pada tahun kedua Hijriyah. Firman Allah Swt dalam Surat Al-Baqarah ayat 183:

⁷¹ Sa'ronih dan Lya Sukriyah, Pendidikan Agama Islam Untuk Sekolah dasar Kelas V, h. 117

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*⁷²

2) Puasa Nazar

Nazar artinya janji tentang kebaikan yang asalnya tidak wajib menurut hukum syara' tetapi setelah di nazarkan menjadi wajib. Puasa nazar berarti puasa yang dijanjikan untuk dilakukan oleh seseorang yang bernazar. Orang yang bernazar puasa jika terakbul permohonannya, maka hukumnya wajib dan jika tidak dikerjakan akan berdosa. 'Jadi puasa nazar itu wajib setelah dinazarkan. Sabda Rasulullah Saw. : "Barang siapa yang bernazar untuk mentaati Allah, maka hendaklah ia kerjakan." (H.R. Bukhari)

⁷² <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-183> diakses pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 9.30 wib

Contoh Perkataan Nazar :

Saat Ali duduk di kelas V ia bernazar (berjanji), jika saya naik ke kelas VI dan prestasinya baik, saya akan berpuasa selama tiga hari. Ternyata, ia naik ke kelas VI dan prestasinya pun baik, maka Ali wajib melaksanakan puasa sesuai dengan nazarnya (janjinya) tersebut.

3) Puasa Kifarat

Puasa kifarat adalah puasa untuk menebus dosa (sebagai denda) karena melakukan bersenggama (persetubuhan) di siang hari di bulan Ramadan, dendanya berpuasa selama dua bulan berturut-turut.

2. Ketentuan-ketentuan Puasa Ramadhan

1. Syarat wajib puasa
 - a. Islam = orang yang bukan Islam tidak wajib puasa.
 - b. Balig = anak-anak di bawah umur tidak wajib berpuasa.
 - c. Berakal sehat = bagi orang yang gila tidak wajib berpuasa.
 - d. Tidak dalam keadaan haid atau nifas (bagi perempuan).
2. Rukun puasa
 - a. Niat puasa pada malam hari.

- b. Meninggalkan segala sesuatu yang dapat membatalkan puasa.
3. Hal-hal yang dapat membatalkan puasa
- a. Makan dan minum dengan sengaja (jika lupa tidak batal)
 - b. Bersenggama/bersetubuh
 - c. Memasukkan sesuatu pada lubang anggota badan.
 - d. Muntah dengan sengaja.
 - e. Datang haid atau nifas (bagi wanita)
 - f. Hilang ingatan atau gila.
 - g. Keluar mani (seperma) dengan sengaja.
 - h. Murtad (keluar dari agama Islam)
4. Perbuatan yang dapat menghilangkan pahala puasa

Melaksanakan puasa tidak hanya meninggalkan hal-hal yang bisa membatalkan puasa saja, akan tetapi perlu juga memperhatikan perbuatan yang dapat menghilangkan pahala puasa, diantaranya sebagai berikut.

- a. Memfitnah atau mencela
- b. Menipu, mencuri dan berdusta
- c. Menggunjing dan marah
- d. Mendengarkan cerita bohong dan keji.

- e. Memandang wanita dengan syahwat.
- f. Melihat perbuatan-perbuatan yang menimbulkan syahwat

Selain kewajiban, puasa yang disyariatkan oleh Allah Swt. kepada umat Islam, puasa juga menjadi tameng (penghalang) api neraka kelak di akhirat, dan orang yang berpuasa itu akan menjadi sehat, asalkan puasanya dilakukan dengan baik dan ikhlas semata-mata karena Allah Swt. Puasa adalah ibadah yang langsung kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam suatu hadis qudsi, menjelaskan bahwa puasa itu untuk-Ku, dan Aku-lah yang membalasnya. Nabi Muhammad Saw. bersabda, yang artinya sebagai berikut. “Berpuasalah kamu, maka kamu menjadi sehat.” (H.R. Abu Naim dari Abi Hurairah). Puasa merupakan salah satu bukti dari rasa syukur kepada Allah Swt. atas berbagai nikmat yang telah didiberikan. Puasa juga dapat menumbuhkan kesehatan, karena dengan puasa tubuh (alat pencernaan) dapat beristirahat. Selain itu puasa juga sebagai latihan untuk menahan hawa nafsu, serta dapat pula menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap sesama manusia karena dapat

merasakan penderitaan orang miskin, sehingga hilang rasa sombong, takabur, dan kikir atau bakhil. Oleh sebab itu, rahasia yang terkandung dalam ibadah puasa amat banyak.

5. Orang yang dibolehkan tidak berpuasa

Orang yang diperbolehkan untuk tidak berpuasa pada bulan Ramadan adalah sebagai berikut :

- a. Orang sakit apabila tidak kuat berpuasa (kalau berpuasa akan menambah sakit), maka boleh tidak berpuasa akan tetapi wajib mengqada pada hari lain sebanyak hari yang ditinggalkan.
- b. Musafir (orang yang dalam perjalanan jauh) dengan jarak tempuh +80,640 Km. Boleh tidak berpuasa tetapi wajib mengqada pada hari yang lain.
- c. Wanita yang hamil dan menyusui, dihukumkan seperti orang yang sakit, maka wajib mengqada. Sebagian ulama berpendapat orang yang seperti ini dihukumkan tidak kuat berpuasa, jika tidak berpuasa ia wajib mengqada dan membayar fidyah.
- d. Orang yang tidak kuat berpuasa karena lanjut usia (tua), sakit berkepanjangan. Baginya wajib mengganti dengan

fidyah, yaitu memberi makan seorang fakir miskin setiap hari dia tidak berpuasa dengan (makanan yang mengenyangkan).

Dari keterangan di atas, jelaslah bahwa hukum Islam itu sifatnya luwes, memberi kemudahan-kemudahan (rukhsah), dan dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan.

3. Cara Melaksanakan Puasa Ramadhan

Setelah terpenuhi syarat dan rukun puasa, maka puasa wajib dapat dilaksanakan yaitu dengan menahan diri dari makan dan minum serta dari segala sesuatu yang membatalkan puasa, mulai terbit fajar sampai terbenam matahari. Adapun cara melaksanakannya sebagai berikut :

1. Niat puasa pada malam hari

Niat dapat dilafalkan sebagai berikut :

نَوَيْتُ صَوْمَ عَدٍ عَنْ أَدَاءِ فَرَضِ شَهْرِ رَمَضَانَ هَذِهِ السَّنَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya : “Aku niat puasa esok hari untuk menunaikan kewajiban di bulan Ramadan tahun ini karena Allah ta’ala.”

2. Menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa. Mulai terbit fajar sampai terbenam matahari

3. Meninggalkan hal-hal yang dapat membatalkan puasa serta meninggalkan hal-hal yang dapat mengurangi pahala puasa.

4. Hikmah Puasa Dalam Kehidupan

Puasa yang disyariatkan oleh Allah Swt. kepada umat Islam banyak mengandung hikmah dan keutamaan yang sangat bermanfaat untuk pembinaan pribadi, dan banyak pengaruhnya terhadap orang lain. Hikmah dan keutamaan puasa antara lain :

1. Sebagai wujud rasa syukur (terima kasih) kepada Allah Swt. karena semua ibadah mengandung arti terima kasih kepada Allah atas nikmat pemberiannya yang tidak terbatas.
2. Sebagai latihan pengabdian diri, yaitu dengan berpuasa kita dilatih bukan hanya menahan makan dan minum, tetapi juga menahan agar selalu bersabar, tidak cepat marah, mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan tercela.
3. Sebagai latihan kedisiplinan, kejujuran dan percaya diri. Dengan berpuasa berarti kita melatih diri kita sendiri agar mampu menahan diri dari makan dan minum serta apa saja yang dapat merusak puasa dalam waktu yang ditentukan. Sehingga dapat menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran dan percaya diri.

4. Memelihara kesehatan, yaitu jika kita berpuasa, alat pencernaan kita dapat beristirahat sehingga tidak kelelahan dan tidak mudah rusak. Rasulullah Saw. bersabda : yang artinya “Berpuasalah kamu niscaya kamu sehat.” Begitu pula tidak sedikit para ahli yang mengupas tentang manfaat puasa dari kesehatan.
5. Sebagai pendidikan, yaitu dengan berpuasa akan menumbuhkan sikap penyantun dan kasih sayang terhadap sesama terutama terhadap fakir-miskin. Karena diwaktu berpuasa dapat merasakan betapa beratnya menahan lapar dan dahaga sehingga menumbuhkan rasa belas. kasihan terhadap orang yang kekurangan.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷³ Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Hipotesa Kerja (Ha)

Yaitu hipotesa alternatif yang menyatakan adanya hubungan antara independen variabel dan dependen variabel yaitu:

⁷³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 71

Ha₁ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara efektivitas *full day school* dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDIT AL - Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

Ha₂ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDIT AL - Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.

Ha₃ : Terdapat pengaruh positif signifikan antara efektivitas *full day school* dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SDIT AL - Qudwah Kalanganyar Lebak dan SDIT AD - Da'wah Cibadak.